

KECERDASAN SPIRITUAL DALAM QS. YUSUF [12]: 83-86

(Perspektif *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

RIZZA MADINAH

NIM. 17105031012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-360/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : **KECERDASAN SPIRITUAL DALAM QS. YUSUF [12] : 83-86**
(Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZZA MADINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031012
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65f1554ee67da



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 65f107ecdb31f



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65f15e341dbb6



Yogyakarta, 28 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65f3a3cb17e6f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rizza Madinah

NIM 17105031012

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual dalam QS. Yusuf [12]: 83-86 (Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam wr.wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2024

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizza Madinah
NIM : 17105031012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Margoutomo, RT. 01 RW. 01, Desa Sawohan,
Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.
Alamat Domisili : PP Baitul Hikmah, Rw 52 Gg. Melati No. 212A,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Judul Skripsi : Kecerdasan Spiritual dalam QS. Yusuf [12]: 83-86
(Perspektif Tafsir Al-Azhar Kaya Buya Hamka)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Yang menyatakan



Rizka Madinah
NIM. 17105031012

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizza Madinah
NIM : 17105031012
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Yang menyatakan



Rizza Madinah

NIM. 17105031012

MOTTO

الكيس من دان نفسه وعمل لما بعد الموت

Orang cerdas adalah orang yang bermuhasabah atas dirinya dan beramal untuk bekal setelah mati.

-HR. Ahmad-

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

-Sutan Sjahrir-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu, Bapak dan adikku yang cintanya tiada bertepi
Ibu Lailatul Badriyah, Bapak Anwar Azizi dan Adik Imtiyaz Khuril 'In

Guru-guru penulis sejak kecil hingga sekarang

Keluarga besar penulis di Sidoarjo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabb al-'Alamin. Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Swt karena segala raahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Kecerdasan Spiritual dalam QS. Yusuf [12]: 83-86 (Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*” bisa terselesaikan. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam juga tak luput penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Saw beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Selama penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya kepada direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, nasihat, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah Swt. Aamiin.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi.
7. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Lien Iffah Naf'atu Fina selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang dengan penuh semangat serta ketulusannya berbagi ilmu serta wawasan yang luas selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya Pak Muhadi yang telah banyak memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

10. Kedua surgaku, Ibu Lailatul Badriyah dan Bapak Anwar Azizi yang merupakan motivasi terbesar penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, nasihat, pengorbanan baik waktu, tenaga maupun materi, serta kasih sayang yang tak pernah habis untuk anak-anaknya. Sebanyak apapun kata terima kasih yang penulis ucapkan untuk mereka rasanya tidak mampu menggantikan segala pengorbanan mereka selama ini. Dan maaf juga belum bisa membanggakan dan memberikan yang terbaik untuk Ibu dan Bapak. Semoga Allah membalas berkali lipat atas segala lelah yang Ibu Bapak usahakan. Juga kepada adik penulis tecinta Imtiyaz Khuril 'In, terima kasih sudah menjadi teman berkeluh kesah, sambat dan berbagi cerita. Semoga segala keinginan dan cita-citamu dimudahkan oleh Allah Swt.
11. Kedua orang tua penulis selama di Jogja, Ibu Nyai Hj. Dra. Zuhroul Fauziyah dan Bapak Kyai Prof. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A. selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Terima kasih atas teladan-teladan yang diberikan juga kesabaran dan ketelatenan beliau-beliau yang tak pernah henti memberikan motivasi kepada para santri untuk senantiasa semangat dan sungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita, baik dalam hal menghafal Al-Qur'an maupun akademik.
12. Semua guru-guru penulis di manapun berada. Terima kasih atas jasa-jasa yang begitu besar hingga penulis tidak mampu mengungkapkannya dalam tulisan ini. Semoga keberkahan selalu menyertai beliau-beliau semua. Aamiin.

13. Mas Mochamad Ivan Maulana yang selalu bersedia berbagi banyak hal. Terima kasih sudah sabar dan tak pernah lelah memberi doa, dukungan serta bantuan.
14. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai keluarga serta wadah dalam berproses penulis selama di Yogyakarta. Khususnya Kakak-kakak angkatan 2016 MbK Ainil, MbK Vina, MbK Yola, MbK Azka, MbK Adel dan MbK Mas'udah.
15. Keluarga Besar Baitul Hikmah Krapyak yang menjadi ruang keluh kesah, sambat juga teman yang solid dalam menemani hari-hari penulis. Khususnya Ami, Manaya, MbK Zuy, MbK Vita, MbK Ning Elina, Zima, Asma, Azmil, Bela, Nabila, Aziana, Risun, Shilvina, Ghina, Zalfa, Afifah, Izzah Saffanata, Ulfa, MbK Laili, MbK Ulya, Jia, Finna, dan lainnya. Juga tak lupa kepada adik-adik Baitul Hikmah 2, terima kasih sudah memberi kesempatan penulis untuk saling belajar.
16. Keluarga Gloration (PBSB Angkatan 2017) yang menyumbang kenangan indah di perjalanan kehidupan penulis. Terima kasih untuk Robby, Ayyi, Zam, Rozi, Faruq, Nauval, Araf, Idlofi, Asrul, Mundzir, Candra, Agus, Abdy, Novia, Wiwin, Elin, Akrima, Naddya, Arini, Radha, Fitri. Serta empat teman yang hampir 24 jam bersama, Restu Amelia, Karina Rahmi, Rania dan Sasa.
17. Teman-teman IAT angkatan 2017 yang selalu siap sedia ketika saya membutuhkan. Terima kasih sudah banyak memberikan pelajaran berharga bagi penulis khususnya Tita Sappitri, Rahmadani, Dini Astriani dan lainnya.

18. Semua pihak yang telah banyak berjasa membantu penulisan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

19. *Last but not least*, saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih sudah hidup, sudah bertahan dari banyaknya gagal dan kehilangan, serta sudah terus berusaha dan berjuang. Kamu akan selalu hebat menurut versimu sendiri.

Jazākum Allah Aḥsan al-Jazā' (Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan terbaik). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Rizza Madinah
NIM. 17105031012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

منعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------------

C. Ta *Marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbuṭah* hidup atai dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	kasrah	ditulis	I
نكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	ḡammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	ḡammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	<i>ditulis</i>	<i>a'antum</i>
أأعدت	<i>ditulis</i>	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	<i>ditulis</i>	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	<i>ditulis</i>	<i>as-Samā'</i>
الشمس	<i>ditulis</i>	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	<i>ditulis</i>	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	<i>ditulis</i>	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kecerdasan spiritual dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* khususnya yang ada dalam surah Yusuf ayat 83-86. Alasan penulis mengambil judul penelitian ini karena di zaman modern ini, komponen kecerdasan spiritual seringkali dikesampingkan oleh mayoritas masyarakat. Karena dalam realitanya, sebagian besar individu memandang kecerdasan hanya dari segi hal kemampuan kognitif. Padahal dalam hidup, manusia membutuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya yakni pada penelitian ini, fokus kajiannya terletak pada surah Yusuf ayat 83-86 dengan menggunakan perspektif Buya Hamka. Sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan penafsiran beberapa mufassir dalam menafsirkann ayat-ayat yang dikaji. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tema yang diangkat yakni kecerdasan spiritual.

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode dekriptif-analisis. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa data-data yang berkaitan dengan indikator kecerdasan spiritual dalam *Tafsir Al-Azhar*. Adapun sumber primer dari penelitian ini ialah kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan buku-buku penunjang atau jurnal terkait sebagai sumber sekundernya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan indikator kecerdasan spiritual yang tertuang dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, khususnya pada surah Yusuf ayat 83-86 yaitu: Sabar, mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*) dengan berzikir, *husnuzon* dan *tawakkal* serta berjiwa besar.

Kata kunci: *Kecerdasan Spiritual, Surah Yusuf, Buya Hamka.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN UMUM KECERDASAN SPIRITUAL DAN SURAH YUSUF	22
A. Pengertian Kecerdasan Spiritual	22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	22
2. Gambaran Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an	33
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	36
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	39
5. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	41
B. Deskripsi Umum Surah Yusuf	48
1. Pengenalan Surah Yusuf	48
2. <i>Asbāb an-Nuzul</i> Surah Yusuf.....	50
3. Munasabah Surah Yusuf	52
a. Munasabah Surah	52
b. Munasabah Ayat.....	54
BAB III BUYA HAMKA DAN KITAB <i>TAFSIR AL-AZHAR</i>.....	56
A. Biografi Buya Hamka	56

1. Riwayat Hidup Buya Hamka	56
2. Kondisi Sosial Politik.....	60
3. Perjalanan Karir dan Intelektual.....	62
4. Karya-Karya.....	74
5. Pandangan para Tokoh tentang Buya Hamka	78
B. Metodologi Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	82
1. Identifikasi Fisiologis.....	82
2. Identifikasi Metodologis	84
3. Identifikasi Ideologis.....	88
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	89
BAB IV KECERDASAN SPIRITUAL DALAM TAFSIR AL-AZHAR....	91
A. Penafsiran Buya Hamka	91
1. Ayat 83	91
2. Ayat 84	93
3. Ayat 85-86.....	95
B. Kecerdasan Spiritual dalam <i>Tafsir Al-Azhar</i>	98
1. Sabar.....	98
2. Mendekatkan diri kepada Allah (<i>Taqarrub</i>)	101
3. <i>Husnuzon</i> dan <i>Tawakkal</i>	103
4. Berjiwa besar.....	105
C. Relevansi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Saat Ini	105
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
CURRICULUM VITAE.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an berfungsi sebagai dasar pemikiran yang paling kuat untuk ideologi Islam. Menurut M. Quraish Shihab, semua aliran yang mengidentifikasikan diri sebagai Islam secara konsisten mengandalkan Al Qur'an untuk mengembangkan ide-ide dan mendukungnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Al Qur'an dalam konteks Islam.¹

Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan. Mempelajari Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan pendidikan dan kecerdasan. Setiap individu memiliki potensi yang melekat untuk pertumbuhan fisik, psikologis, sosial, dan moral sejak saat kelahirannya. Kecerdasan adalah kemampuan kognitif mendasar yang dimiliki oleh manusia. Manusia telah dianugerahi kemampuan akal atau pemahaman oleh Allah SWT, yang memungkinkan manusia untuk mengakui tanggung jawabnya sebagai utusan Tuhan dan duta dunia. Ali bin Abi Thalib menegaskan bahwa akal merupakan nikmat tertinggi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia, yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.²

¹ M. Quraish Shihab, "Posisi Sentral al-Qur'an dalam Studi Islam", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed), *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hal. 136.

² Khairul Ummah, Dimitri Mahayana, Agus Nggermanto, "*SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*", (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 41.

Kecerdasan memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kejadian-kejadian dalam kehidupan. Selain itu, manusia memiliki kapasitas untuk menggunakan kemampuan kognitif mereka dalam upaya berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan standar hidup mereka melalui proses berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan. Kecerdasan manusia secara akurat dicirikan oleh kualitas rasionalitas dan pengetahuan. Karena keyakinan yang berlaku bahwa individu dengan IQ tinggi cenderung mencapai kesuksesan dalam usaha mereka di masa depan. Namun demikian, IQ yang tinggi tidak memiliki arti penting dalam menentukan kesuksesan seseorang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa IQ hanya menyumbang 5-20 persen dari tingkat pencapaian seseorang. Carnegie Institute of Technology di Amerika Serikat menyatakan bahwa di antara sepuluh ribu orang yang berprestasi, 15% dapat dikaitkan dengan bakat intelektual mereka, sementara 85% dapat dikaitkan dengan sifat-sifat kepribadian atau keseimbangan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan sosial (SQ). Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus memiliki keseimbangan antara *IQ (intelligence quotient)*, *EQ (emotional quotient)*, dan *SQ (spiritual quotient)*.³

³ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 19.

Tiga aspek pendidikan yang dianggap sebagai sumber potensi manusia dalam psikologi pendidikan; aspek-aspek ini disebut sebagai quotient kuantum atau kecerdasan kuantum. Kecerdasan manusia dengan kecerdasan kuantum adalah kecerdasan yang dapat menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya secara seimbang, mensinergikan, dan mengintegrasikan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual.⁴

Saat ini kita sering melihat fenomena manusia yang mengutamakan materi, sehingga berujung pada hilangnya unsur terpenting dalam diri manusia yaitu ketuhanan. Hal ini membuat masyarakat sangat rentan mengalami tekanan mental atau krisis mental ketika menghadapi permasalahan hidup. Sebab banyak orang kaya, baik berbakat intelektual maupun tidak, terkadang sulit menikmati hidup jika tidak memiliki komponen spiritual. Faktanya, karena aspirasi hidup mereka tidak jelas, mereka biasanya merasa cemas. Karena kehidupan mereka yang materialistis, banyak dari mereka seringkali memilih untuk tidak mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri.⁵

Selain itu, tawuran pelajar, pelecehan seksual, perselingkuhan, perceraian, kecanduan narkoba, kriminalitas, meningkatnya korupsi, dan lain-lain menjadi bukti kemerosotan moral bangsa. Hal ini menunjukkan

⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (QQ) Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 150.

⁵ Muhamad Taufik, *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah terhadap Surat Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, hlm. 2.

bahwa hanya mengedepankan kecerdasan intelektual dan emosional dalam sistem pendidikan saja tidak cukup untuk membentuk anak menjadi individu yang berkompeten tinggi sehingga menghasilkan generasi yang kurang termotivasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan manusia sebagai entitas sosial, psikologis, dan spiritual. Namun banyak ahli psikologi yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu jenis kecerdasan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan mental seseorang.⁶

Danah Zohar dan Ian Marshall mengklasifikasikan kecerdasan spiritual, yang juga dikenal sebagai *Spiritual Quotient* (SQ), sebagai salah satu bentuk kecerdasan kognitif. SQ atau Kecerdasan Spiritual, dianggap sebagai bentuk kecerdasan ketiga, setelah IQ dan EQ. Selain keahlian mereka dalam bidang filsafat dan psikologi, kedua orang ini juga berpraktik sebagai psikiater. Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan eksistensial yang signifikan dan mendalam. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami pikiran dan perilaku diri sendiri dalam konteks yang lebih luas, sehingga menyadari adanya realitas yang melampaui apa yang dihadapi saat ini. Keduanya juga mengungkapkan

⁶ Wisnubrata, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual untuk Hidup yang Lebih Bermakna", dalam laman <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/30/210735320/pentingnya-kecerdasan-spiritual-untuk-hidup-yang-lebih-bermakna?page=all>, diakses 6 Juni 2023.

bahwa kecerdasan spiritual merupakan persyaratan penting bagi bekerjanya dua kecerdasan sebelumnya, yaitu emosional dan intelektual.⁷

Kecerdasan spiritual adalah aspek terpenting dalam topik nilai dan kepentingan, menurut Zohar dan Marshall. Ada berbagai cara bagi manusia untuk mengetahui tujuan hidupnya, dan agama adalah salah satunya. Namun Marshall dan Zohar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual bisa ada tanpa agama.

Dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: ESQ*, Ary Ginanjar menawarkan definisinya sendiri tentang kecerdasan spiritual yang berbeda dengan definisi Zohar dan Marshall. Menurutnya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna pada setiap tindakan dan perilaku, bergerak secara organik melalui fase-fase dan gagasan-gagasan menuju perkembangan pribadi seutuhnya (hanif), dengan proses mental eksklusif yang berpusat pada Allah, tauhid (realistis integral).⁸

Dari sudut pandang pendidikan Islam, akal merupakan hasil *an-nafs*, ilmu nafsiyah, atau transformasi psikologis. Penulis menganalisis indikator utama menurut Toto Tasmara dalam Surat Yusuf dengan menggunakan

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 4.

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 29.

tafsir Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan melihat signifikansi penafsiran Buya Hamka pada masa kini.

Salah satu sifat kecerdasan spiritual dalam surat Yusuf terdapat pada ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

(Yusuf) berkata, “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika Engkau tidak menghindarkan tipu daya mereka dariku, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang-orang yang bodoh.”

Ayat ini bercerita tentang Yusuf yang lebih memilih tinggal di penjara dari pada ia harus kembali ke rumah Al-Aziz. Disini Yusuf tidak hanya menyebutkan satu orang saja, melainkan dengan menggunakan kata jamak, *niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka)*. Kata mereka di sini mencakup perempuan-perempuan atau istri-istri para bangsawan yang menyukainya. Yusuf dengan yakin memilih hidup di penjara dari pada tinggal di rumah Al-Aziz yang ditakutkan akan kembali mendapat bujuk rayu dari dari para istri bangsawan tersebut. Jika ia kembali ke rumah tersebut maka keamanan dari kesucian dirinya tidaklah terjamin. Juga ditakutkan jika ia masih tinggal di rumah tersebut ia akan terjerumus dan termasuk orang-orang yang bodoh.⁹

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 682.

Jika dalam teori Danah Zohar dan Ian Marshall maka Yusuf memiliki indikator kecerdasan spiritual berupa mampu meminimalisir kerugian. Disamping itu, ia juga dengan bijaksana menimbang mana yang akan merugikan ataupun yang akan menguntungkan dirinya. Yusuf lebih memilih untuk tinggal di penjara karena ia takut jika kembali tinggal di rumah Al-Aziz, maka ia yang tidak akan mampu menghadapi bujuk rayu dari para istri bangsawan yang akan menjerumuskannya ke dalam lubang perzinahan. Selain itu, ia juga tidak mau kembali menimbulkan fitnah yang menyebabkan kerugian banyak pihak.

Dari penjelasan singkat di atas terkait Surah Yusuf, kita menemukan pentingnya antara konsep kecerdasan spiritual yang disampaikan para ahli dengan kecerdasan spiritual yang terkandung dalam Surah Yusuf. Melihat pentingnya peran *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual, serta mempertimbangkan fakta-fakta yang ada di masyarakat, maka penelitian intensif mengenai kecerdasan spiritual menjadi sangat penting. Pemilihan Surah Yusuf oleh penulis didasarkan pada fakta bahwa surah ini mencakup kisah Nabi Yusuf dan ayahnya, Nabi Ya'qub yang terkenal. Biasanya, orang-orang hanya mengenal kisah Nabi Yusuf sebagai seorang nabi yang sangat menarik. Sesungguhnya, dengan pemeriksaan yang lebih dekat, kita akan menemukan banyak penjelasan tentang fenomena psikologis termasuk motivasi, perasaan, emosi, prinsip, dan batasan. Selain itu, kita juga akan menemukan penjelasan tentang fenomena psikologis seperti kasih sayang

dan permusuhan, keinginan dan pengkhianatan, kerinduan dan kesedihan, harapan dan kepasrahan, kesedihan, tekad yang kuat, kesedihan yang mendalam, keterasingan, penyesalan, penyesalan, dan berbagai hal lainnya.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tanda-tanda kecerdasan spiritual dari perspektif *Tafsir Al-Azhar*. Penulis menggunakan kitab *Tafsir Al-Azhar* karena kitab ini merupakan tafsir kontemporer yang menggunakan metode *adabi ijtima'i*, yang berfokus pada penafsiran teks dalam kaitannya dengan budaya, masyarakat, dan aspek sosial budaya. Pada intinya, tafsir ini bertujuan untuk menjawab isu-isu sosial kemasyarakatan dan menawarkan solusi yang tepat untuk masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, tafsir ini diharapkan sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Selain itu, Buya Hamka adalah seorang mufassir yang pemikirannya terkait erat dengan tasawuf. Perspektif Hamka sering digunakan sebagai titik acuan dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan pemahaman psikologi. Hamka dapat digambarkan sebagai mufassir yang memiliki kemampuan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui lensa psikologi. Lebih jauh lagi, Hamka menggunakan pendekatan psikologis dalam tafsirnya, dengan fokus pada penyelidikan dimensi psikologis manusia. Selain itu, ada dimensi

¹⁰ Fuad al-Aris, *Latha'if al-Tafsir min Surah Yusuf*, terj. Fauzi Bahrezi, Perjalanan Surah Yusuf, (Jakarta: Zaman 2013), hlm. 10.

psikologis Hamka, yang berhasil menyelesaikan *Tafsir Al-Azhar* saat dipenjara. Hal ini sangat menarik dan membutuhkan pemeriksaan yang menyeluruh, sehingga memerlukan pendekatan alternatif untuk menganalisis masalah kecerdasan spiritual ini. Dari pemaparan tersebut, maka penulis ingin menggali dan menganalisis surah ini lebih dalam melalui judul **Kecerdasan Spiritual dalam Q.S Yusuf [12]: 83-86 (Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian terdapat beberapa permasalahan akademis yang hendak dijawab, antara lain:

1. Bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terkait kecerdasan spiritual dalam QS. Yusuf ayat 83-86?
2. Bagaimana indikator-indikator kecerdasan spiritual yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 83-86 perspektif *Tafsir Al-Azhar* dan bagaimana relevansi kecerdasan spiritual dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah jawaban yang ingin dicari dari rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui penafsiran Buya Hamka terkait kecerdasan spiritual dalam QS. Yusuf ayat 83-86.
2. Mengetahui indikator-indikator kecerdasan spiritual yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 83-86 perspektif *Tafsir Al-Azhar* dan relevansinya dalam kehidupan.

Adapun signifikansi atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang kecerdasan spiritual yang terdapat dalam surat Yusuf dan menambah sumber keilmuan khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian bagi para intelektual dalam upaya meningkatkan analisis kandungan Al-Qur'an tentang kecerdasan spiritual dalam surah Yusuf.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan mampu memberi manfaat bagi pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang (*continuity and change*).

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari praktik repetisi atau plagiarisme dalam penelitian, maka dalam hal ini penulis telah melakukan telaah terhadap beberapa kajian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang

dibahas penulis sebagai acuan untuk melihat permasalahan dalam penelitian ini. Di antara penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dalam Surat Ath-Thariq (Perspektif Tafsir Fi Zilalil Qur’an)” karya Mujib Hendri Aji, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020. Skripsi ini mengkaji mengenai kecerdasan spiritual serta ciri-cirinya dalam surah Ath-Thariq dengan menggunakan analisis penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur’an*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam surah Ath-Thariq, Sayyid Qutb menjelaskan kecerdasan spiritual berarti memaknai hakikat penciptaan manusia serta hakikat penciptanya. Lebih lanjut, kecerdasan spiritual terdiri dari empat sifat unik: memiliki tujuan hidup yang jelas, selalu sadar akan Allah SWT, sangat sadar diri, dan memiliki kemampuan menghadapi dan menanggung penderitaan. Dari berbagai ciri tersebut terlihat jelas bahwa kecerdasan spiritual, khususnya keteguhan, atau istiqomah merupakan faktor yang paling utama.¹¹

Skripsi Muhamad Taufik, “Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an (Telaah terhadap Surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan 20)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis aspek-aspek yang berhubungan dengan kecerdasan yang terdapat dalam Surat al-Muzzammil ayat 1-10 dan ayat 20,

¹¹ Mujib Hendri Aji, *Kecerdasan Spiritual dalam Surat Al-Thariq (Perspektif Tafsir Fi Zilalil Qur’an)*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2020.

sebagaimana ditafsirkan oleh berbagai mufassir. Temuan definitif menunjukkan bahwa Surat al-Muzzammil mencakup delapan elemen kecerdasan spiritual: salat malam, atau qiyamul lail; pembacaan Al-Qur'an dengan tartil; memperbanyak zikir; penanaman kesabaran; Jihad fi Sabilillah; menunaikan salat fardhu; menunaikan zakat; dan memohon ampunan kepada Allah, atau istighfar.¹²

Skripsi yang ditulis Nur Triana Febriyanti dengan judul “Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) pada Ayat tentang Zakat dalam Al-Qur'an” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek kecerdasan emosional dalam ayat zakat sangat memperkuat konsep *ḥablun min an-nās*. Zakat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial, khususnya dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional. Lebih lanjut, konsep *ḥablun min Allah* dan *ḥablun min an-nās*, sebagaimana disebutkan dalam ayat zakat, sangat erat kaitannya dengan bidang metafisika. Selain perannya dalam penyucian spiritual, zakat juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan perlunya keberadaan hubungan

¹² Muhamad Taufik, *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah terhadap Surat Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.

horizontal dengan sesama dan hubungan vertikal dengan Tuhan secara bersamaan.¹³

Skripsi yang berjudul *Kecerdasan Spiritual dalam Surat Al-Muddassir (Kajian Tafsir Tematik)*, yang ditulis oleh Suleman, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini menjelaskan metodologi yang digunakan oleh para penafsir untuk memahami dan menafsirkan kebijaksanaan spiritual yang mendalam yang terangkum dalam Surat al-Muddassir. Atribut-atribut seorang individu yang memiliki kecerdasan spiritual digambarkan dalam Surat al-Muddassir. Sifat-sifat ini mencakup keberanian untuk menghadapi tantangan dan kemampuan untuk melepaskan diri dari hal-hal duniawi. Selain itu, meskipun Buya Hamka dan Ash-Shaukani tidak memberikan definisi khusus tentang istilah "kecerdasan spiritual" dalam surat al-Muddassir, tesis ini juga mengeksplorasi perspektif mereka. Namun, pola pikir yang mendorong pertumbuhan kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk memahaminya.¹⁴

Artikel berjudul "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur'an tentang Term Kecerdasan" yang ditulis oleh Agus Nur Qowim, PTIQ Jakarta, 2019. Artikel ini mengkaji istilah kecerdasan dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini terdapat 5 kata dalam Al-Qur'an untuk konsep kecerdasan, yaitu *taqli'ūn*

¹³ Nur Triana Febriyanti, "Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Spiritual (SQ) pada Ayat tentang Zakat dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁴ Suleman, *Kecerdasan Spiritual dalam Surat Al-Muddassir (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2020.

(pembahasan akal), *yatafakkarūn* (selalu berpikir), *tafqaḥūn* (pemahaman) dan *taẓakkarūn* (mengingat Tuhan).¹⁵

Artikel yang berjudul “Kecerdasan Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur” karya Qurrotu A’yunina Nahdati dan Amrulloh. Kecerdasan kognitif Nabi Yusuf dijelaskan dalam artikel ini dan dapat dibagi menjadi tiga kategori: kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Tiga tujuan utama Al-Qur’an ditonjolkan dalam doktrin *maqasid al-A’la* Ibnu Ashur, yang menjadi landasan ayat-ayat filosofis Nabi Yusuf, menurut halaman ini. Tujuan tersebut adalah: perbaikan masyarakat (*Ṣalah al-Aḥwal Umroniyah*), sebagaimana terlihat pada ayat 93; perbaikan individu (*Ṣalah al-Aḥwal al-Faradiyah*), seperti yang ditunjukkan pada ayat 33 dan 53; dan kemajuan peradaban (*Ṣalah al-Aḥwal al-Jam’iyyah*), seperti terlihat pada ayat 47–49.¹⁶

Artikel yang ditulis oleh Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto, dengan judul “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur’an”. Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual hanya mengandalkan Tuhan Yang Maha Esa dalam segala hal. Dari

¹⁵ Agus Nur Qowim, “Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur’an tentang Term Kecerdasan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01, 2019.

¹⁶ Qurrotu A’yunina dan Amrulloh, “Kecerdasan Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu ‘Ashur”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 2, 2022.

pikiran yang selalu bertawakal kepada Tuhan, maka lahirlah kedamaian sebagai hasil perbuatannya selama ini.¹⁷

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Bahrul Hikam, dengan judul “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an: Kajian Surat Yusuf”. Selain menelusuri cara-cara yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak, artikel ini akan mengkaji bagaimana seharusnya penafsiran ayat-ayat Surat Yusuf agar dapat mengungkap keberadaan kecerdasan spiritual dalam diri anak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Nabi Yusuf adalah contoh utama kecerdasan spiritual yang diungkapkan dalam surat Yusuf karena kesadaran emosionalnya yang terus-menerus dalam pengawasan Allah SWT, penghindarannya terhadap kebiasaan buruk, kemampuannya dalam menanggapi kejahatan dengan baik, dan sikapnya yang baik. praktik kebajikan yang gigih. Semua itu tidak lepas dari sumbangsih Nabi Ya’qub sebagai orang tua yang memberikan Nabi Yusuf pendidikan ketuhanan sejak dini.¹⁸

Artikel yang ditulis oleh Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro, dengan judul “Konsep Spiritual Quotient menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Artikel ini menjelaskan

¹⁷ Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zaini Sarnoto, “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur’an”, *Madani Institute*, Vol. 9, No. 2, 2020.

¹⁸ Ahmad Bahrul Hikam, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an: Kajian Surat Yusuf”, *Tarbawi*, Vol. 3, 2020.

bahwa konsep *Spiritual Quotient* yang dipelopori oleh Danah Zohar berperan besar dalam hati nurani seseorang dalam mencapai kesuksesan. Dijelaskan pula bahwa kecerdasan spiritual sebagaimana dipahami Danah Zohar dan Ian Marshall dalam kerangka pendidikan Islam diwujudkan dalam tindakan ekspresi keimanan, khususnya dalam pembacaan Syahadat yang merupakan prasyarat penting untuk masuk Islam. Kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam mengacu pada hakikat *God Spot* dan Cahaya Ilahi yang menjadi tujuan dan inspirasi utama setiap umat Islam.¹⁹

Dari sekian banyak tulisan yang bersinggungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, baik yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dalam surah yusuf maupun mengenai kecerdasan spiritual perspektif *Tafsir Al-Azhar*, diketahui belum ada penelitian yang mengkaji mengenai kecerdasan spiritual dalam QS. Yusuf [12]: 83-86 perspektif *Tafsir Al-Azhar*. Dengan demikian, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kombinasi dari dua elemen mendasar: kecerdasan dan spiritualitas. Istilah “kecerdasan” berasal dari kata “cerdas” dalam bahasa Indonesia, yang didefinisikan dalam

¹⁹ Arin Muflichatul Matwaya dan Ahmad Zahro, “Konsep Spiritual Quotient menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Attadrib*, Vol. 3, No. 1, 2020.

Kamus Umum Bahasa Indonesia sebagai pencapaian tingkat penalaran yang sempurna dan memiliki akal budi yang cerdas dan cerdik.²⁰ Spiritualitas, yang berasal dari kata spirit, berkaitan dengan energi non-fisik yang mencakup emosi dan karakter dalam penggunaan kontemporer. Menurut banyak pihak, spiritualitas berfungsi sebagai dasar fundamental untuk pengembangan harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki.²¹

Kecerdasan spiritual mengacu pada kapasitas seseorang dengan kesadaran yang tinggi untuk menavigasi kehidupan mereka dengan memanfaatkan sumber daya spiritual untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kecerdasan spiritual memfasilitasi interaksi yang efektif antara individu yang memiliki kecerdasan spiritual dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan alam, dan diri sendiri.²²

Danah Zohar dan Ian Marshall adalah orang pertama yang memperkenalkan hipotesis kecerdasan spiritual. Mereka adalah pasangan suami istri yang berprofesi sebagai psikiater dan penulis, dengan spesialisasi di bidang psikologi dan filsafat. Selanjutnya, hipotesis tersebut dirumuskan dan didokumentasikan dalam publikasi mereka yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. Buku ini dilatarbelakangi oleh

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 209.

²¹ Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 857

²² Wahyu Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amza, 2010), hlm.

kondisi peradaban Barat kontemporer yang mengalami kesulitan dalam mencapai kebahagiaan akibat ketiadaan prinsip-prinsip spiritual dan berkurangnya rasa tujuan hidup.²³

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memiliki kualitas seperti kemampuan beradaptasi, kesadaran yang tinggi, ketahanan dalam menghadapi penderitaan dan rasa sakit, kemampuan untuk belajar dari kegagalan, kapasitas untuk menerapkan visi dan nilai-nilai kehidupan, dan kemampuan untuk memahami tujuan hidup mereka.

Indikasi kecerdasan spiritual yang diusulkan oleh KH. Toto Tasmara adalah sebagai berikut: Memiliki Visi atau pandangan jauh ke depan; Merasakan kehadiran Ilahi; Melakukan zikir dan doa kepada Allah; Sabar; Mengabdikan diri pada kebenaran (taqwa); Menunjukkan empati; Memiliki jiwa pemurah; Senang menolong. Sementara itu, Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa faktor-faktor berikut ini penting: fleksibilitas, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menerima dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang dipandu oleh visi dan nilai-nilai, meminimalkan kerugian, mengambil pendekatan holistik, dan tanggung jawab.

²³ Jaelani Dahlan, "Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam", Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019, hlm. 64-65.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun suatu karya ilmiah maka diperlukan metode yang sistematis agar karya yang disusun tersebut lebih teratur dan terarah. Hal ini dikarenakan bahwa metode penelitian menunjukkan sistematika penelitian yang dilakukan juga berperan sangat penting dalam menentukan alur penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan bahan-bahan tertulis dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang bersumber dari karya tafsir, buku, majalah, artikel, dan makalah ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Adapun untuk mencapai penelitian yang diharapkan, maka sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup segala bentuk literatur yang berkaitan dengan kajian dan merupakan rujukan utama dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang diketahui bahwa data primer dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an Terjemah

Kementrian Agama 2019 dan kitab *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder atau data pendukung data primer meliputi literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian seperti jurnal maupun buku-buku penunjang seperti buku karya Toto Tasamara yang berjudul *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intellegence)*, buku *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* karya Danah Zohar dan Ian Marshall, buku *Revolusi IQ/EQ/SQ* karya Taufiq Pasiak, dan lain-lain.

3. Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data karena penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan. Metodologi ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, tesis, dan sumber terkait lainnya yang akan dikutip dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Untuk menelaah lebih lanjut pokok permasalahan akademik yang ada pada penelitian ini, maka penulis mengaplikasikan metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa data-data yang ada kemudian dihimpun menjadi satu. Adapun yang akan

peneliti analisis adalah data-data yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, terutama yang berkaitan dengan sumber primer yakni *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pembahasan yang sistematis dan menyeluruh, berikut penulis sajikan sekilas pembahasan seputar tema yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pedoman umum untuk membantu penulis maupun pembaca melihat bagaimana dan ke mana arah penelitian ini. Konten dalam bab ini dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian hingga pembahasan antar bab (sistematika pembahasan).

Bab kedua, berisi penjelasan kecerdasan spiritual secara umum yang mencakup pengertian, bukti ilmiah kecerdasan spiritual, gambaran kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an secara umum, fungsi dari kecerdasan spiritual, serta gambaran umum dari surah Yusuf.

Bab ketiga, berisi pembahasan mengenai Buya Hamka yang meliputi biografi, pendidikan, karya-karya, keadaan sosial politik pada masa Buya Hamka serta pandangan para ulama terhadap Buya Hamka. Selain itu bab ini juga menjelaskan tentang profil kitab *Tafsir Al-Azhar*; latar

belakang penulisan, sumber, metode dan corak penafsiran serta kelebihan dan kekurangan penafsiran.

Bab keempat, pada bab ini penulis menguraikan penafsiran Buya Hamka terhadap ayat dalam surah Yusuf mengenai kecerdasan spiritual, analisis penafsiran Buya Hamka, indikator kecerdasan spiritual dalam *Tafsir Al-Azhar* khususnya pada QS. Yusuf [12]: 83-86 serta relevansi penafsiran dalam kehidupan.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan yang secara khusus menjawab rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya, yang tentunya mempertimbangkan topik serupa untuk memperkaya pembahasann penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Kecerdasan Spiritual dalam QS. Yusuf [12]: 83-86 (Perspektif *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka)” maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Surah Yusuf ayat 83-86 memuat indikator kecerdasan spiritual yang dalam hal ini terdapat dalam kisah Nabi Ya’qub yang kehilangan puteranya. Secara eksplisit Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* tidak menyebutkan istilah-istilah kecerdasan spiritual. Namun Buya Hamka menjelaskan dengan menjabarkan melalui definisi istilah tersebut, hal ini karena corak dari pada *Tafsir Al-Azhar* sendiri ialah *Adabi Ijtima’i*.

Adapun indikator kecerdasan spiritual yang terkandung dalam surah Yusuf ayat 83-86 mencakup sabar, mendekati diri kepada Allah (*taqarrub*), *Husnuzon* dan *tawakkal* serta berjiwa besar.

2. Penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual yang ada dalam surah Yusuf ayat 83-86 masih relevan pada masa sekarang. Dalam setiap roda kehidupan, tentunya manusia akan diberi ujian yang berbeda-

beda. Namun, berbeda-beda pula seseorang dalam menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu diperlukannya kecerdasan spiritual dalam masing-masing orang untuk meminimalisir dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan seperti penafsiran Hamka pada QS. Yusuf [12]: 83-86 meliputi sabar, mendekatkan diri kepada Allah, *husnuzon* dan *tawakkal* serta berjiwa besar atau pemaaf.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian besar harapan penulis, agar nantinya penelitian ini bermanfaat bagi siapapun pembaca terlebih bagi penulis sendiri.

Sehubungan dengan hal itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian ini lebih lanjut. Masih banyak ayat-ayat maupun surat-surat lain di dalam Al-

Qur'an yang perlu digali terkait kecerdasan spiritual. Selain itu juga kajian tentang korelasi kecerdasan spiritual dengan kesehatan mental, kecerdasan spiritual dengan menggunakan perspektif tasawuf. Kemudian juga bisa menggunakan pendekatan lain sebagai pisau analisis dalam mengkaji tema ini. Diantara pendekatan lain ialah seperti pendekatan psikologi Islam dengan tokoh-tokoh barat ataupun tokoh psikologi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga. 2007.
- Aji, Mujib Hendri. *Kecerdasan Spiritual dalam Surat Al-Thariq (Perspektif Tafsir Fi Zilalil Qur'an)*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020.
- Alexander, Hilda B. dalam laman <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/17/162703186/ada-985-kasus-bunuh-diri-remaja-kesehatan-mental-penyebab-utama?page=all>. Diakses pada 3 Februari 2024.
- Alviyah, Aviv. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 5. No. 1. Januari 2016.
- Aris., Fuad Al. *Pelajaran Hidup Surah Yusuf, terj. Fauzi Bahrezi*. Jakarta: Penerbit Zaman. 2013.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati. 2014.
- A'yunina, Qurrotu dan Amrulloh. "Kecerdasan Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu 'Ashur". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 1. No. 2. 2022.
- Bustomi, Yazidul dkk. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Luqman." *Salimiya*. Vol. 1. No. 2. 2020.
- Dahlan, Jaelani. "Spiritual Quotient (SQ) menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya terhadap Domain Afektif dalam Pendidikan Islam." Tesis. Pascasarjana IAIN Purwokerto. 2019.
- Damami, Mohammad. *Tasawuf Positif (dalam Pemikiran Hamka)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2000.
- Destyaningrum, Annisa. "Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78." Skripsi IAIN Salatiga. 2019.
- Doe, Mimi dan Marsha Walch. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Echol, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Fadhilla, Intifa. "Penafsiran Hamka tentang Depresi dalam Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya terhadap Pengendalian Depresi Masyarakat Modern." Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2023.

- Fata, Ahmad Khoirul. *Pemikiran dan Peran Politik Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)*. Disertasi Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020.
- Fathoni, Ibnu Ahmad. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. 2015.
- Fatmawati, Indah. *Kontribusi Kecerdasan Spiritual dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Bandar Lampung. 2008.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*. Batam: Interaksara. 2003.
- Hamka. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani. 2018.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 1. Jakarta: Gema Insani. 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 4. Jakarta: Gema Insani. 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 5. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Juz 8. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- _____. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit. 2022.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Bandung: PT Mizan Digital Publishing. 2016.
- Haryanti, Sri, Soffan Rizki, Mahdi Fadhilah. “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran.” *Paramurobi*. Vol. 6. No. 1. Januari-Juni 2023.
- Hadi, Sopyan. “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an.” *Madani*. Vol. 1. No. 2. September 2018.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCisod. 2006.
- Hendi. “Empat Peristiwa Penting Di dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf.” *Dinamis*. Vol. 2. No. 1. Oktober 2017.
- Herry, Muhammad. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh pada Abad 20*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Hidayati, Husnul. “metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka.” *El-Umdah*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Hidayati, Nurul. “Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.” Skripsi IAIN Kediri. 2017.
- Hikam, Ahmad Bahrul. “Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an: Kajian Surat Yusuf”. *Tarbawi*. Vol. 3. 2020.

- Indragiri. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Starbook. 2010.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jamil, Helmun. “Nilai-Nilai Psikologis dalam Al-Fatihah Menurut Hamka (Kajian Analisa).” Skripsi Institut PTIQ Jakarta. 2016.
- Malkan. “Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis.” *Hunafa*. Vol. 6. No. 3. Desember 2009.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi Juz 4*. Beirut: Dar al-Fikr. 2006.
- Mariani, “Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi Terhadap IQ, EQ, dan SQ.” *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 11. No. 1. 2021.
- Matwaya, Arin Muflichatul dan Ahmad Zahro. “Konsep Spiritual Quotient menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Attadrib*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Maulana, Abdul Haris. dalam laman <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/04/10/13245771/diduga-depresi-seorang-perempuan-di-koja-coba-bunuh-diri-dengan-melompat>. diakses pada 5 Februari 2024.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Qur’ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Muslim, Ahmad. “Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tasawuf dalam Tafsir Al-Azhar).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama IAIN Raden Intan. Lampung. 2016.
- Musyafa, Haidar. *HAMKA Sebuah Novel Biografi*. Cet 1. Beran: Imania. 2016.
- Musyarif. “Buya Hamka: Suatu Analisa Sosial terhadap Kitab Tafsir Al-Azhar.” *Al-Ma’arief*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Naim, Ngainun. :Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan”. *Ta’allum*. Vol. 02. No. 1. Juni 2014.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Aman. Yogyakarta: IRCisoD. 2003.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (QQ) Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Orenada Group. 2008.

- Nugroho, Arndan. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa di MTs Ma'arif 2 Muntilan". Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang. 2019.
- Nur, Afrizal. *Memahami Orientasi dan Corak Penafsiran Buya Hamka*. Yogyakarta: Kalimedia. 2021.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2003.
- Purwanto, Agus. "Tinjauan Kecerdasan Yusuf Berdasarkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*), Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Intelligence*) dan Ketangguhan (*Adversity Quotient*)."
Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan. Vol. 10. No. 1. 2020.
- Qowim, Agus Nur. "Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Qur'an tentang Term Kecerdasan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 01. 2019.
- Rahmawati, Sri Tuti dan Ahmad Zaini Sarnoto. "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an". *Madani Institute*. Vol. 9. No. 2. 2020.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Cet. IX. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Rauf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia*. Depok: Shifa Publishing. 2020.
- Safitri, Diana, dkk. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)". *Tarbawi*. Vol. 6. No. 1. Februari 2023.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003.
- Andri Saubani, dalam laman <https://news.republika.co.id/berita/s78mzm409/kronologi-carok-massal-di-bangkalan-madura-yang-tewaskan-empat-orang>, diakses pada 7 Februari 2024.
- Sensa, Muhammad Djarot. *Qur'anic Quotient: Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah. 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Mizan. 1993.
- _____. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Pustaka Mizan. 2007.
- _____. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Suleman. *Kecerdasan Spiritual dalam Surat Al-Muddassir (Kajian Tafsir Tematik)*. Skripsi. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.

- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2010.
- Suratmi, Ermi. “Studi Biografi dan Karya Buya Hamka di Bidang Pendidikan.” Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Suyatno. dalam laman <http://lemlit.uhamka.ac.id/berita/seputar-uhamka/94-15112011051127/index.php>. diakses pada Desember 2023.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Taufik, Muhamad. *Elemen-Elemen Kecerdasan Spiritual dalam al-Qur'an (Telaah terhadap Surat Al-Muzzammil Ayat 1-10 dan 20)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan an Ta'wil ayi Al-Qur'an Juz 14*. terj. Andasar Taslim, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2017.
- Ummah, Khairul dkk. *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Wisnubrata. “Pentingnya Kecerdasan Spiritual untuk Hidup yang Lebih Bermakna”. dalam laman <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/30/210735320/pentingnya-kecerdasan-spiritual-untuk-hidup-yang-lebih-bermakna?page=all>. diakses pada 6 Juni 2023.
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam*. Jakarta: Pena Madani. 2003.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. terj. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan Pustaka. 2003.
- _____. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terj. Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan Pustaka. 2017.
- Zulkifli. *Gelar dalam Islam*. Yogyakarta: Interprebook. 2011.